

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media dalam menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perubahan modal, laporan laba rugi, arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Bagherpour *et al*, 2010). Pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan mempunyai makna penting bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan seharusnya bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang disampaikan harus memenuhi karakteristik informasi bagi pemakainya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan

Informasi yang dapat diandalkan sangat dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.142). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika

disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005, h.35).

*Timeliness* (ketepatanwaktuan) sebagai salah satu kriteria pendukung dari sifat kerelevanan (FASB, 1980). Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya (Saleh, 2004:898). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Kemampuan informasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan investor akan hilang jika disampaikan tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi informasi namun demikian relevansi menjadi tidak mungkin apabila tidak tepat waktu. Oleh sebab itu, ketepatanwaktuan adalah suatu batasan penting pada publikasi atau penyampaian laporan keuangan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dalam mengungkapkan kondisi suatu perusahaan mungkin mempunyai dampak prediksi dan keputusan pengguna informasi.

Pelaporan atas laporan keuangan ke publik sangat penting sehingga regulator pasar modal mewajibkan perusahaan yang *listing* di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan (auditan) dengan tujuan dapat meyakinkan reliabilitas dan relevansi informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis di pasar modal. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam (sekarang OJK) mengeluarkan

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan publik mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal diserahkan laporan

keuangan auditan kepada Bapepam. Peraturan tersebut juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa dan informasi penting lain seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Laporan tersebut harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM

akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan aturan tersebut. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga akan berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar telah patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu namun demikian masih terdapat beberapa perusahaan yang kurang patuh karena menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan (Wirakusuma dan Cindrawati, 2010). Errunza dan Losq (1985) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang sedang berkembang cenderung kurang mengungkapkan informasi dan lebih lambat untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan-perusahaan di pasar modal yang sudah maju. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00112/BEI.PPR/06-2013, Peng-LK-00123/BEI.PPJ/06-2013) terdapat 12 (dua belas) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 30 Mei 2012, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2012. Hal ini menunjukkan bahwa emiten-emiten yang terdaftar di BEI belum sepenuhnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

. Penelitian tentang tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan merupakan bahan yang menarik untuk diteliti karena masih terdapat kecenderungan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memberikan citra negatif perusahaan di kalangan pengguna, khususnya para investor. Masodah dan Mustikaningrum (2009) menyatakan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya. Penelitian tentang kepatuhan penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor sebagai penyebabnya dengan hasil yang berbeda-beda. Kristina (2005) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan, sedangkan *debt equity ratio*, konsentrasi kepemilikan pihak luar, ukuran perusahaan, kepemilikan manajer tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sedikit bertentangan dengan penelitian Kadir (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *ratio gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Wirakusuma dan Cindrawati (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kandungan laba, dan jenis industri tidak mempengaruhi ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Dalam penelitian Handayani dan Wirakusuma (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dimana profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan sementara variabel solvabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Pradana dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi, umur perusahaan, kepemilikan publik terbukti tidak berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan opini akuntan publik terbukti berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pentingnya waktu publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal dan masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, menjadikan objek ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, karena perbedaan tahun penelitian dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan

penyampaian laporan keuangan serta perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini selanjutnya akan menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2012 dengan judul : “ **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Tingkat Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Apakah solvabilitas berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.
5. Apakah kandungan laba berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

6. Apakah jenis industri berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kandungan laba pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh jenis industri pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

## 2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.

## 3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah yang diwakilkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengganti Bapepam dalam pembuatan kebijakan ekonomi.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Wirakusuma dan Cindrawati (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kandungan laba, dan jenis industri tidak mempengaruhi ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *ratio gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini menggabungkan Wirakusuma dan Cindrawati (2010) dengan Kadir (2011) serta menambahkan proksi perubahan auditor yaitu menguji secara empiris apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor,

kandungan laba, dan jenis industri berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.